

Tindak Tutur Dalam Tayangan Acara Kick Andy Pada Stasiun Televisi Metro TV

Erna Sunarti*

Mahasiswa Doktoral Ilmu Pendidikan Bahasa Inggris, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Sekaran Gunung Pati, Central Java, Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: ernas@students.unnes.ac.id

Abstrak. Tindak tutur dibagi menjadi tiga bagian, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam acara *Kick Andy* pada stasiun televisi Metro TV edisi Januari 2022 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan teknik rekam dan catat. Teknik validasi data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik padan intralingual. Hasil penelitian dalam Acara *Kick Andy* pada stasiun televisi Metro TV edisi Januari 2022, menunjukkan bahwa terdapat tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Ada 144 data tindak tutur yang ditemukan, yang terdiri dari lokusi kalimat berita 4 data, kalimat imperatif 14 data, dan kalimat tanya 126 data. Tindak tutur ilokusi yang ditemukan sebanyak 144, meliputi ilokusi asertif 126 data, direktif 9 data, komisif 3 data, ekspresif 5 data, dan deklaratif 1 data. Ditemukan 15 bentuk tindak tutur perlokusi meliputi perlokusi efek senang 11 data, dan efek bersedih 4 data. Berdasarkan penelitian ini, ditemukan bahwa data lokusi tanya dan ilokusi asertif lebih banyak ditemukan dalam penelitian ini yaitu lokusi tanya berjumlah 126 data dan ilokusi asertif sebanyak 126 data, karena konteks yang terdapat dalam tayangan *Kick Andy* adalah konteks gelar wicara berupa perbincangan atau diskusi.

Kata kunci: tindak tutur; lokusi; ilokusi dan perlokusi; kick andy.

Abstract. Speech acts are divided into three parts, namely locution, illocution, and perlocution. The purpose of this research is to identify and describe the locution, illocution, and perlocution in the Kick Andy program on Metro TV in the January 2022 edition by using qualitative research methods. The data collection technique is recording and taking notes. The data validation technique used is source triangulation. The data analysis technique used is the intralingual pairing technique. The results of the research in the Kick Andy program on the January 2022 edition of Metro TV show that there are locutionary, illocutionary, and perlocutionary speech acts. There are 144 speech act data points found, consisting of news sentence locution 4 data, imperative sentence 14 data, and question sentence 126 data. There are 144 illocutionary speech acts found, including 126 assertive illocution data, 9 directive data, 3 commissive data, 5 expressive data, and 1 declarative data. There are 15 forms of perlocutionary speech acts, including perlocution of happy effects (11 data) and sad effects (4 data). Based on this research, it is found that the data of question locution and assertive illocution are found more in this study, namely question locution totaling 126 data and assertive illocution as much as 126 data, because the context contained in Kick Andy's broadcast is the context of a speech degree in the form of a conversation or discussion.

Key words: speech acts; locutions; illocutions and perlocutions; kick andy.

How to Cite: Sunarti, E. (2023). Tindak Tutur Dalam Tayangan Acara *Kick Andy* Pada Stasiun Televisi Metro TV. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, 271-278.

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk yang tidak bisa lepas dalam berinteraksi dengan sesamanya, tentu memerlukan sebuah komunikasi agar terjalannya proses timbal balik. Adapun alat yang digunakan manusia dalam berkomunikasi dengan sesamanya adalah bahasa. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk saling bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Bahasa tidak hanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari tetapi bahasa juga diperlukan untuk segala aktivitas hidup manusia. Menurut Fromkin et al (2018), bahwa bahasa adalah sistem yang kompleks dari tanda-tanda seperti bunyi, gerakan, dan tulisan

yang digunakan untuk komunikasi manusia. Fungsi utama bahasa adalah untuk mengomunikasikan pikiran dan perasaan dari satu orang ke orang lainnya, tanpa bahasa, komunikasi manusia tidak mungkin terjadi (Crystal, 2018).

Pada hakikatnya manusia tidak bisa hidup tanpa berkomunikasi untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat. Bahasa yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi dengan lingkungannya adalah melalui media massa, baik tulisan maupun lisan. Tanpa adanya bahasa, interaksi dalam berkomunikasi atau hubungan antar manusia itu tidak akan mungkin terjadi. Selanjutnya, menurut Rani (2004) dalam komunikasi bahasa terdapat tindak tutur, yaitu sepenggal tuturan yang dihasilkan sebagai

terkecil dalam interaksi lingual yang terdapat wujud pernyataan (lokusi), pertanyaan (ilokusi), dan perintah (perlokusi). Lokusi adalah wujud tindak tutur yang berupa pernyataan suatu hal atau informasi, sementara ilokusi adalah tindak tutur yang diucapkan untuk memperoleh suatu jawaban atau respons dari lawan bicara. Sedangkan perlokusi adalah wujud tindak tutur yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi lawan bicara atau mendapatkan reaksi tertentu dari lawan bicara. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi tetapi juga sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu dalam komunikasi interpersonal. Dengan memahami tindak tutur, seseorang dapat lebih memahami makna dari suatu ucapan dan menghindari kesalahpahaman dalam interaksi bahasa.

John R. Searle, seorang filosof bahasa, dalam bukunya "*Speech Acts: An Essay in The Philosophy of Language*" menyatakan bahwa dalam penggunaan bahasa terdapat tiga macam tindak tutur. Ketiga macam tindak tutur tersebut secara berturut-turut disebut sebagai tindak lokusioner (*locutionary acts*), tindak ilokusioner (*ilokutionary acts*), dan tindak perlokusioner (*perlocutionary acts*) (Rahardi, 2005). Tindak tutur lokusioner merujuk pada tindakan menghasilkan serangkaian bunyi yang memiliki arti linguistik yang jelas dan dapat dipahami oleh pihak yang terlibat dalam interaksi. Tindak tutur ilokusioner, di sisi lain, merujuk pada tindakan menghasilkan makna atau tujuan tertentu dalam penggunaan bahasa, misalnya untuk meminta, menginformasikan, atau meminta maaf. Sementara itu, tindak tutur perlokusioner merujuk pada efek yang diharapkan atau dicapai dari tindakan bahasa tersebut, misalnya untuk mempengaruhi atau meyakinkan pendengar. Dengan memahami tindak tutur tersebut, seseorang dapat lebih memahami tujuan dan makna di balik sebuah tuturan dan dapat menggunakan bahasa secara lebih efektif dalam interaksi sosial.

Tindak tutur adalah bidang studi pragmatik, yang mempelajari penggunaan bahasa dalam situasi konkret. Menurut Austin, dalam bukunya tentang pengajaran pragmatik, tindak tutur terdiri dari tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Menurut Rohmadi et al (2017), Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ini sering disebut sebagai *The Act of Saying Something*. Sebagai contoh tindak lokusi adalah kalimat "Ali bermain piano". Kalimat tersebut diutarakan oleh penuturnya

semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Tindak lokusi merupakan tindakan yang paling mudah diidentifikasi, karena dalam pengidentifikasian tindak lokusi tanpa memperhitungkan konteks tuturannya. Menurut Najamuddin (2018), bentuk lokusi bergantung pada kategori gramatikal. Berdasarkan kategori gramatikal, bentuk tindak lokusi ini dibedakan menjadi tiga, diantaranya yaitu kalimat berita (Deklaratif), kalimat perintah (Imperatif) dan kalimat tanya (Interogatif).

Selanjutnya, tindak ilokusi adalah tindak tutur yang selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak ilokusi disebut sebagai *The Act of Doing Something*. Black dalam Hermaji (2021), mengemukakan bahwa tindak ilokusi merujuk pada penyampaian makna tertentu. Leech dalam Najamuddin (2018) membuat klasifikasi dasar tuturan yang membentuk tindak tutur ilokusi menjadi lima macam yaitu: Asertif (*Assertives*), Direktif (*Directives*), Komisif (*Commissives*), Ekspresif (*Expressive*), Deklarasi (*Declaration*). Dan terakhir, menurut Rohmadi et al (2017) tindak perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Tindak perlokusi disebut sebagai *The Act of Affecting Someone*. Sebuah tuturan yang diutarakan seseorang sering kali mempunyai daya pengaruh atau efek bagi yang mendengarnya. Efek yang timbul ini bisa sengaja maupun tidak disengaja. Selanjutnya, Austin dalam Hermaji (2021) berpendapat bahwa tindak perlokusi merujuk pada efek yang dihasilkan penutur dengan mengatakan sesuatu. Efek yang muncul tersebut dapat berupa perasaan takut, senang, sedih, bahagia, emosi, frustrasi. Verba yang digunakan dalam tindak tutur perlokusi antara lain membujuk, membuat jengkel (marah), menakut-nakuti, dan mengajak.

Berdasarkan paragraf tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur terdiri dari tiga jenis yaitu tindak lokusi yang berfungsi untuk menyatakan sesuatu, tindak ilokusi yang melibatkan tindakan selain memberi informasi, dan tindak perlokusi yang bertujuan mempengaruhi lawan tutur. Tindak lokusi dibagi menjadi tiga jenis yaitu kalimat berita, kalimat perintah, dan kalimat tanya, sedangkan tindak ilokusi dibagi menjadi lima kategori yaitu Asertif, Direktif, Komisif, Ekspresif, dan Deklarasi. Selain itu, tindak perlokusi dapat menimbulkan pengaruh atau efek pada lawan tutur, seperti

perasaan takut, senang, sedih, bahagia, emosi, atau frustrasi, dengan menggunakan verba yang cocok seperti membujuk, membuat jengkel, menakut-nakuti, atau mengajak.

Lebih jelasnya, Tarigan (2009) memberikan contoh sebagai berikut: *Pa berkata kepada Pk bahwa X*. Tindak ilokusi adalah melakukan sesuatu tindakan dalam menyatakan sesuatu. Contoh: *Dalam mengatakan X, Pa menyatakan bahwa P*. Tindak perlokusi adalah melakukan sesuatu tindakan dengan menyatakan sesuatu. Contoh: *Dengan mengatakan X, Pa meyakinkan Pk bahwa P*.

Kick Andy adalah sebuah acara wawancara yang disiarkan di Metro TV dan dipandu oleh Andy F. Noya. Acara ini disiarkan setiap Minggu pada pukul 19:00-20:30 WIB dan telah tayang sejak tanggal 1 Maret 2006 hingga sekarang. *Kick Andy* menampilkan kisah nyata yang informatif, edukatif, dan inspiratif dari berbagai tamu, tanpa membatasi profesi mereka. Acara ini sering kali menghadirkan bintang tamu dari daerah terpencil yang kisah hidupnya menjadi inspirasi bagi banyak orang. *Kick Andy* memiliki gaya bahasa yang unik, di mana pertanyaannya terkadang langsung namun tidak sarkastik, dan seringkali mengundang tawa. Hal ini membuat para tamu merasa nyaman ketika menjawab pertanyaan (Noya, 2006).

Pemilihan acara *Kick Andy* sebagai objek penelitian karena acara ini sangat menginspirasi banyak orang dan pernah mendapatkan penghargaan *Panasonic Gobel Award 2009* untuk Program *Talkshow Berita Terfavorit*, *Panasonic Gobel Award 2011* untuk *Presenter Entertainment Variety & Talkshow Terfavorit*. Selain itu, sering terjadinya tindak tutur antara pemandu acara dengan bintang tamu pada saat berdiskusi. Misalnya pada tayangan 27 Februari 2021 yang pada saat itu bintang tamunya adalah Gus Miftah.

Andy : “*Jujur saja saya mulai nyesel ini, siapa yang mengundang anda?*”

Tuturan tersebut dilontarkan Andi kepada Gus Miftah, yang termasuk dalam jenis tindak tutur lokusi, karena tuturan tersebut merupakan sebuah pernyataan.

Gus Miftha : “*Khilaf deh kayaknya, tim kreatif khilaf*”

Tuturan tersebut termasuk dalam jenis tindak tutur perlokusi, karena tuturan tersebut merupakan efek atau dampak yang ditimbulkan oleh tuturan terhadap mitra tutur, sehingga mitra tutur melakukan tindakan sesuai isi tuturan.

Salah satu bentuk media massa yang dapat

dimanfaatkan oleh manusia adalah media elektronik seperti televisi. Televisi memiliki banyak kelebihan dalam menyampaikan pesan-pesannya jika dibandingkan dengan media massa lainnya. Kelebihan ini terletak pada fungsi televisi sebagai alat penerima siaran yang dapat menampilkan gambar bergerak dan suara secara bersamaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan tindak tutur dalam acara *Kick Andy* yang disiarkan di stasiun televisi Metro TV. Acara *Kick Andy* dikemas dengan suasana yang santai dan sering menggunakan tindak tutur sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan yang diinginkan. Dalam konteks ini, penggunaan tindak tutur dapat membantu membangun hubungan dan memudahkan komunikasi antara para pemandu acara dan bintang tamu, serta memberikan hiburan kepada para penonton.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam acara *Kick Andy* pada stasiun televisi Metro TV edisi Januari 2022.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu sesuai pendapat (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Seperti yang dikatakan oleh Creswell (2018), Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk menentukan kerangka penelitian, merencanakan metode pengumpulan data, dan mengorganisir dan menganalisis data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah acara *Kick Andy* yang ada di stasiun televisi Metro TV. Data dalam penelitian ini adalah berupa tuturan yang dituturkan oleh para pemandu acara dan juga para tamu undangan dalam acara *Kick Andy* di stasiun televisi Metro TV. Tuturan-tuturan tersebut tidak semuanya digunakan sebagai data tetapi hanya tuturan-tuturan yang mengandung unsur tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Dengan demikian, penelitian ini akan lebih fokus dan terarah pada aspek-aspek tindak tutur yang ada dalam acara *Kick Andy* di stasiun televisi Metro TV.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik rekam dan catat, yang berarti data diperoleh dengan merekam acara *Kick Andy* pada

stasiun televisi Metro TV dan mencatat data-data yang relevan dengan tujuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu menggabungkan data dari berbagai sumber untuk memperoleh kesimpulan yang lebih akurat. Sedangkan untuk teknik analisis data, penelitian ini menggunakan teknik padan intralingual. Padan intralingual adalah metode analisis data yang menghubungkan unsur-unsur yang bersifat lingual dalam satu bahasa atau beberapa bahasa yang berbeda (Mahsun, 2005). Langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian adalah (1) Menonton rekaman acara *Kick Andy* pada stasiun televisi Metro TV secara berulang-ulang (2) Mentranskrip hasil rekaman ke dalam bentuk tulisan (3) Mencatat data yang diperoleh dari acara *Kick Andy* pada stasiun televisi Metro TV (4) Mencari tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat dalam acara *Kick Andy* pada stasiun televisi Metro TV (5) Mengklasifikasi data yang termasuk ke dalam tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi (6) Menganalisis data yang termasuk ke dalam tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi (7) Membuat kesimpulan tentang tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Dengan menggunakan teknik analisis data yang tepat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Temuan Data Bentuk Tindak Tutur Lokusi pada Penayangan pertama (babak 1) yang Berjudul “*Bukan Warisan Harta*”

No	Data Tuturan	Konteks	Tindak Tutur Lokusi		
			B	P	T
1	Andy: <i>Mbak Ifah bisa jelaskan adek-adek ini sarjana apa? kuliahnya di mana saja?</i>	Kalimat tersebut menggambarkan bahwa Andy memberikan perintah atau instruksi kepada Mbak Ifah untuk memberikan penjelasan mengenai perguruan tinggi atau universitas tempat adik-adiknya sedang menempuh pendidikan.		√	
2	Andy: <i>Bapak dan Ibu asalnya darimana?</i> Andy: <i>Umurnya berapa sekarang kalau boleh tau, Ibu berapa?</i> Andy: <i>64. Kalau Bapak?</i>	Kalimat tersebut menggambarkan bahwa Andy melakukan tanya jawab dengan Ibu dan Bapak terkait asal dan usianya.			√
3	Andy: <i>Apa betul Bapak lulusan SD?</i> Andy: <i>Oke kalau Ibu?</i> Andy: <i>Oh SD pedot. Engga lulus gitu ya. Berhenti kelas berapa?</i>	Kalimat tersebut menggambarkan bahwa Andy menanyakan pendidikan terakhir dari Ibu dan Bapak.			√
4	Andy: <i>Saya dengar kan Bapak dan Ibu punya delapan anak?</i> Andy: <i>Pendidikan anak-anaknya sampai tingkat apa itu ya?</i>	Kalimat tersebut menggambarkan bahwa Andy bertanya kepada bapak mengenai jumlah anaknya dan pendidikan kedelapan anaknya			√
5	Andy: <i>Sarjana. Bapak sendiri pekerjaannya apa?</i>	Kalimat tersebut menggambarkan bahwa Andy bertanya kepada Bapak mengenai pekerjaannya sehari-hari.			√

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada acara *Kick Andy* edisi Januari 2022. Acara tersebut terdiri dari empat tayangan yang terdiri dari 12 tayangan dengan judul yang berbeda. Penayangan pertama ditayangkan pada tanggal 3 Januari 2022 dengan judul "Bukan Warisan Harta" dan berdurasi 21:06 menit. Pada tayangan tersebut terdapat tiga tayangan dengan judul yang sama. Tayangan kedua ditayangkan pada tanggal 7 Januari 2022 dengan judul "Bumi Rumah Kita" dan berdurasi 20:43 menit. Tayangan ketiga ditayangkan pada tanggal 14 Januari 2022 dengan judul "Gara-gara Game" dan berdurasi 19:41 menit. Sementara tayangan keempat ditayangkan pada tanggal 17 Januari 2022 dengan judul "Bisnis Si Kecil" dan berdurasi 19:50 menit. Tindak tutur yang ditemukan pada acara *Kick Andy* edisi Januari 2022 berupa tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Total 144 data ditemukan dalam bentuk tindak tutur lokusi pada acara *Kick Andy* edisi Januari 2022, yang terdiri dari 4 data kalimat berita, 14 data kalimat perintah, dan 126 data kalimat tanya. Sedangkan bentuk tindak tutur ilokusi ditemukan sebanyak 144 data, yang terdiri dari ilokusi asertif 126 data, direktif 9 data, komisif 3 data, ekspresif 5 data, dan deklaratif 1 data. Terdapat 15 bentuk tindak tutur perlokusi yang ditemukan, yang terdiri dari perlokusi efek senang 11 data dan efek bersedih 4 data.

6	Andy: <i>Tempe, ya. Ibu?</i> Andy: <i>Masih ingat ngga pada awal-awal punya delapan anak masih kecil atau sudah mulai sekolah di SMA itu penghasilan Bapak samalbu digabung berapa kira-kira? waktu itu masih inget?</i> Andy: <i>Engga inget ya. Sakingbanyaknya atau saking sedikitnya?</i>	Kalimat tersebut menggambarkan bahwa Andy bertanya kepada Ibu mengenai pekerjaan ibu sehari-hari.	√
7	Andy: <i>Ya pedagang. Sempat jadi aparat desa itu apa jadi apa?</i> Andy: <i>Oke tugasnya apa itu?</i> Andy: <i>Itu engga dapat uang kan?</i>	Kalimat tersebut menggambarkan bahwa Andy bertanya kepada Bapak terkait pekerjaan bapak sebelum menjadi penjual tempe	√
8	Andy: <i>Nah yang jadi pertanyaan kok bisa dengan keterbatasan ekonomi bisa menyekolahkan delapan anak sampai sarjana uangnya dari mana?</i>	Kalimat tersebut menggambarkan bahwa Andy bertanya kepada bapak terkait uang yang digunakan untuk biaya kuliah	√
9	Andy: <i>Itu betul-betul dari pendapatan Bapak dan Ibu engga ngutang kiri tetangga nggak ngutang siapa-siapa gitu?</i> Andy: <i>Cukup itu?</i>	Kalimat tersebut menggambarkan bahwa Andy bertanya kepada bapak dan ibu terkait pendapatannya sehari-hari	√
10	Andy: <i>Ini kan apa ya orangtua tidak mampu tapi Bapak dan Ibu kenapa dulu bertekad terus bahwa anak-anak harus sekolah tinggi-tinggi?</i>	Kalimat tersebut menggambarkan bahwa Andy bertanya kepada bapak terkait tekadnya untuk menyekolahkan anak-anak	√
11	Andy: <i>Nah, apa betul itu reaksi masyarakat atau warga desa waktu itu oh heboh lah ya bagaimana Mbak Ifah bisa masuk ke perguruan tinggi ya waktu itu. Gimana ceritanya?</i>	Kalimat tersebut menggambarkan bahwa Andy bertanya kepada Mbak Ifah dibabak 1	√
12	Andy: <i>Tapi sambil mikir duitnyadarimana?</i>	Kalimat tersebut menggambarkan bahwa Andy bertanya kepada Mbak Ifah terkait uang kuliah Mbak Ifah	√
13	Andy: <i>Ini kan baru satu cerita tapi adek-adek yang lain akhirnya bisa sekolah sampai sarjana tuh dari mana uangnya?</i>	Kalimat tersebut menggambarkan bahwa Andy bertanya kepada Mbak Ifah terkait biaya kuliah adik-adiknya	√
14	Andy: <i>Jadi sekarang ini dari delapan itu yang S2 tadi berapa?</i>	Kalimat tersebut menggambarkan bahwa Andy bertanya kepada Mbak Ifah terkait adik-adiknya yang sudah S2	√
15	Andy: <i>Tiga S2. terus yang lainnya S1?</i>	Kalimat tersebut menggambarkan bahwa Andy bertanya kepada Mbak Ifah terkait gelar adik-adiknya	√
16	Andy: <i>Setelah bapak dan ibu lihat anak-anaknya udah sukses kaya gini.</i> Apa harapan bapak dan ibu?	Kalimat tersebut menggambarkan bahwa Andy bertanya kepada bapak dan ibu terkait harapan untuk anak-anaknya	√

Tabel 2. Temuan Data Bentuk Tindak Tutur Ilokusi pada Penayangan pertama (babak I) yang berjudul “*Bukan Warisan Harta*”

No	Data Tuturan	Konteks	Tindak Tutur Ilokusi				
			A	D	K	E	D
1	Bapak : <i>Sarjana.</i> Ibu : <i>Sarjana.</i>	Kalimat tersebut menggambarkan bahwa Bapak dan ibu menjawab pertanyaan dari Andy terkait pendidikan terakhir anak-anaknya.	√				
2	Bapak : <i>Memandikan pak, memandikan Jenazah dan menikahkan orang-orang.</i>	Kalimat tersebut menggambarkan bahwa Bapak menjawab pertanyaan dari Andy terkait tugas dari seorang Urkesra	√				
3	Bapak: <i>Uangnya dikumpulkan sedikit demi sedikit Pak. Kalau sudah banyak ya ada perlu ya dikasih itu anak-anak yang buat sekolah.</i>	Kalimat tersebut menggambarkan bahwa Bapak menjawab pertanyaan dari Andy terkait uang yang digunakan untuk biaya sekolah anak-anaknya	√				
	Bapak : <i>Cukup. Karena aku kan kalau jam 03.00 itu bangun sama anak-anak yang kecil-kecil itu</i>	Kalimat tersebut menggambarkan bahwa Bapak menjawab pertanyaan dari Andy terkait pekerjaan					

4	<i>kan saya itu jualan ayam potong gitu loh sama anak-anak ngewangikan ngebantu. Terus kalau saya jual ke Pekalongan.</i>	tambahan bapak selain berjualan tempe.	√
5	<i>Ibu : Ya kalau kalau anaksekolah, orang tua mengikuti aja.</i>	Kalimat tersebut menggambarkan bahwa Ibu menjawab pertanyaan dari Andy terkait alasan bapak dan ibu menyekolahkan anak-anaknya setinggi mungkin.	√
6	<i>Ibu : Engga ngersah itu gapunya uang, engga ngersah itu apa ongkos. Mbak Ifah : Engga ngersah itu, engga mengeluh.</i>	Kalimat tersebut menggambarkan bahwa Ibu dan Mbak Ifah menyatakan arti dari ngersah	√
7	<i>Mbak Ifah : Waktu itu lulus SMA waktu saya lulus SMA saya pengen sekali kuliah pengen sekali akhirnya antara lulus sama mau daftar itu kan ada jangka waktu ya, ada jarak sebulan. Saya eh ini mau cari uang gitulah untuk untuk kuliah saya ke toko-toko saya mau jadi penjaga toko gitu kan tapi sebulan aja. Oh nggak boleh itu kata yang punya toko akhirnya aku jahit-menjahit kan Pekalongan banyak produksi batik sprej terus ada pendaftaran hayu daftar gitu kandaftar sama teman bertiga setelah ujian aku pulang terus dikabarin dari kakak kelas eh inikhalifah ini yang keterima, langsung sujud syukur aku kok bisa diterima gitu.</i>	Kalimat tersebut menggambarkan bahwa Mbak Ifah menjawab pertanyaan dari Andy	√
8	<i>Mbak Ifah : Heeh, ini nanti bapak ngirimnya gimana meskipun meskipun gratis gitu ya karena enggak ada enggak ada penghasilan pasti saya bingung juga ini nanti si emak ngirim untuk kos untuk makan ini gimana ya tapi karena itu susah itu ya sek senang ya lanjut terus.</i>	Kalimat tersebut menggambarkan bahwa Mbak Ifah menjawab pertanyaan dari Andy terkait pertanyaan andy mengenai biaya kuliah dankos.	√
9	<i>Mbak Ifah : Iya sambil kerja, kebetulan adik-adik saya tuh pinter-pinter semangat sekolahnya tinggi ya karena mungkin karena situasi di rumah juga ada yang kerja di pabrik sambil ayo jangan putus sampai SMA kuliah. Ayo kuliah sambil kerja di pabrik waktu itu adik yang kedua bayar sendiri ada yang sambil apa Jogo emprit artinya sawah-sawah orang.</i>	Kalimat tersebut menggambarkan bahwa Mbak Ifah menjawab pertanyaan dari Andy terkait biaya kuliah Mbak Ifah dan adik-adiknya.	√
10	<i>Andy : Ada yang jadi kasir, kasirdi supermarket gitulah sambil kuliah.</i>	Kalimat tersebut menggambarkan bahwa Mbak Ifah menjawab pertanyaan dari Andy terkait pekerjaan adik-adiknya ketika masih kuliah.	√
11	<i>Mbak Ifah : Saya di STAN. Adik kedua di Unikal. Unikal itu universitas pekalongan. Yang ketiga Herniyanti di UNS sarjana hukum udah S2 juga, terus Agus Hamzah di Unsud udah S2 juga.</i>	Kalimat tersebut menggambarkan bahwa Mbak Ifah menjawab pertanyaan dari Andy terkait adik-adiknya kuliah di mana saja, dan sarjana apasaja.	√
12	<i>Mbak Ifah : Ila, Seh di UNY, Sihatunnimah di UNY. Terus apaini di stan. Terus yang bontot di Unikal. Bapak : Ya, itu anak-anak ya bisa bahagia, bahagiain orang tua. Itu hati-hati samamasyarakat.</i>	Kalimat tersebut menggambarkan bahwa Bapak menjawab pertanyaan dari Andy terkait harapan bapak untuk anak-anaknya	√

Tabel 3. Temuan Data Bentuk Tindak Tutur Perlokusi pada Penayangan pertama (babak 1) yang Berjudul “*Bukan Warisan Harta*”

No	Data Tuturan	Konteks	Tindak Tutur Perlokusi			
			S	E	B	T
1	<i>Ibu : SD Pedot hehehe Andy : Oh SD pedot haha</i>	Kalimat tersebut menggambarkan bahwa Andy bertanya kepada ibu terkait pendidikan terakhirnya	√			
2	<i>Andy : Kan banyak juga orang susah yang kemudian menyerah ya sudahlah kan hidup kita memang susah ya anak-anak kita mungkin sekolahnya ya sudahlah pas- npasan aja. Ini kan apa ya orangtua tidak mampu tapi Bapak dan Ibu kenapa dulu</i>	Kalimat tersebut menggambarkan bahwa Andy bertanya kepada Bapak dan Ibu terkait tekad Ibu dan Bapak untuk menyekolahkan anak- anaknya			√	

	<i>bertekad terus bahwa anak-anak harus sekolah tinggi-tinggi?</i>		
3	Mbak Ifah : Waktu itu lulus SMA ya waktu saya lulus SMA saya pengen sekali kuliah pengen sekali akhirnya antara lulus sama mau daftar itu kan ada jangka waktu ya, ada jarak sebulan. Saya eh ini mau cari uang gitulah untuk untuk kuliah saya ke toko-toko saya mau jadi penjaga toko gitu kan tapi sebulan aja. Oh nggak boleh itu kata yang punya toko akhirnya aku jahit-menjahit kan Pekalongan banyak produksi batik sprei terus ada pendaftaran hayu daftar gitu kan daftar sama teman bertiga setelah ujian aku pulang terus dikabarin dari kakak kelas eh ini khalifah ini yang keterima langsung sujud syukur aku kok bisa diterima gitu.	Kalimat tersebut menggambarkan dialog antara Andy dengan Mbak Ifah di akhir babak 1	√

Pada penayangan pertama, ditemukan 37 data mengenai tindak tutur lokusi, termasuk 4 data untuk lokusi kalimat perintah dan 33 data untuk lokusi kalimat tanya. Tidak ditemukan bentuk lokusi kalimat berita, tetapi bentuk lokusi kalimat tanya ditemukan secara signifikan. Ilokusi terdiri dari 37 data, termasuk ilokusi asertif, direktif, komisif, dan ekspresif, tetapi ilokusi deklaratif tidak ditemukan. Terdapat 8 bentuk perlokusi, termasuk perlokusi efek senang 4 data dan bersedih 4 data, tetapi tidak ditemukan bentuk perlokusi efek emosi dan takut.

Pada penayangan kedua, terdapat 33 data mengenai tindak tutur lokusi, termasuk 3 data untuk kalimat berita, 4 data untuk kalimat perintah, dan 26 data untuk kalimat tanya. Ilokusi terdiri dari 27 data, termasuk ilokusi asertif, direktif, dan komisif, tetapi ilokusi ekspresif dan deklaratif tidak ditemukan. Hanya ditemukan bentuk perlokusi efek senang yaitu 2 data, sedangkan bentuk perlokusi efek bersedih, emosi, dan takut tidak ditemukan.

Pada penayangan ketiga, terdapat 28 data mengenai tindak tutur lokusi, termasuk 1 data untuk kalimat berita, 4 data untuk kalimat perintah, dan 23 data untuk kalimat tanya. Ilokusi terdiri dari 37 data, termasuk ilokusi asertif, direktif, komisif, dan deklaratif, tetapi ilokusi ekspresif tidak ditemukan. Hanya ditemukan bentuk perlokusi efek senang yaitu 3 data, sedangkan bentuk perlokusi efek bersedih, bentuk perlokusi efek emosi dan takut tidak ditemukan.

Pada penayangan keempat, terdapat 46 data mengenai tindak tutur lokusi, termasuk 2 data untuk lokusi kalimat perintah dan 44 data untuk lokusi kalimat tanya. Tidak ditemukan bentuk lokusi kalimat berita, tetapi terdapat 43 data ilokusi yang terdiri dari ilokusi asertif, direktif, dan ekspresif. Ilokusi komisif dan deklaratif tidak ditemukan. Hanya ditemukan bentuk perlokusi efek senang yaitu 2 data, sedangkan bentuk

perlokusi efek bersedih, emosi, dan takut tidak ditemukan.

SIMPULAN

Penelitian tersebut mencakup empat penayangan, di mana pada setiap penayangan dilakukan analisis terhadap data mengenai tindak tutur lokusi dan ilokusi yang muncul dalam penayangan tersebut. Ditemukan bahwa bentuk lokusi kalimat tanya muncul secara signifikan dalam semua penayangan, sementara bentuk lokusi kalimat perintah dan berita muncul hanya pada beberapa penayangan. Selain itu, ilokusi asertif dan direktif ditemukan pada semua penayangan, sedangkan ilokusi komisif dan ekspresif ditemukan pada beberapa penayangan dan ilokusi deklaratif tidak ditemukan sama sekali. Hanya ditemukan bentuk perlokusi efek senang pada semua penayangan, sementara bentuk perlokusi efek bersedih, emosi, dan takut tidak ditemukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya sebagai penerima beasiswa dari Kementerian dengan ini mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak di Kementerian yang telah memberikan kesempatan ini kepada saya. Saya sangat bersyukur atas kepercayaan dan bantuan yang telah diberikan kepada saya untuk menyelesaikan studi saya.

REFERENSI

- Cresswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. CA: SAGE Publications.
- Crystal, D. (2018). *The Cambridge encyclopedia of*

- language*. Cambridge University Press.
- Fromkin, V., Rodman, R., & Hyams, N. (2018). *An introduction to language*. Cengage Learning.
- Hermaji, B. (2021). *Teori Pragmatik*. Magnum Pustaka Utama.
- Mahsun, M. (2005). *Metode penelitian bahasa: Tahapan strategi, metode, dan tekniknya*. RajaGrafindo Persada.
- Najamuddin. (2018). *Analisis Tindak Tutur dalam Acara "Indonesia Lawyers Club" Tv One*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Noya, A. F. (2006). *Kick Andy: Kisah Inspiratif 60 Tamu Pilihan*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Rani. (2004). *Analisis Wacana*. Bayumedia.
- Rohmadi, M., Sadhono, K. & Hastuti, S. (2017). *Kajian Pragmatik*. Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Tarigan, G. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Angkasa.